



SERTIFIKAT AKREDITASI

No. 05642/50000/SPS/2024

Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional
Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Nomor: 191/BAN-PDM/SK/2024
menyatakan bahwa:

SPS ANGUR 25
(NPSN 69824982)

BANJARSARI, GUNUNGSARI, KEC. UMBULSARI,
KAB. JEMBER, PROV. JAWA TIMUR

Terakreditasi B

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2029.
Peringkat akreditasi ini diberikan berdasarkan asesmen lapangan
atas kinerja satuan pendidikan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 15 Oktober 2024

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional
Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Totok Suprayitno, Ph.D.



LAMPIRAN PENILAIAN HASIL AKREDITASI

Komponen 1: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik menstimulasi aspek nilai agama dan moral dengan mengucapkan syahadat, dialog mengenalkan tanaman sebagai ciptaan Tuhan, ember dan gayung sebagai buatan manusia, pembiasaan bersalaman, menyiram tanaman, memberi makan rusa, mengucapkan doa harian, mengucap dan membalas salam, praktek wudhu, shalat di masjid, cerita kejujuran tentang "lebah dan semut" serta menolong merapikan mainan. Pendidik diharapkan dapat semakin meningkatkan stimulasi pada aspek nilai agama dan moral melalui berbagai metode dan kegiatan, misalnya dengan cerita keteladanan nabi maupun perayaan hari besar keagamaan.

Komponen 2: Stimulasi Pendidik Aspek Fisik dan Motorik

Pendidik menstimulasi aspek fisik dan motorik anak melalui kegiatan senam, bermain bebas menggunakan APE luar, gerak dan lagu "diriku", melompat di tikar motorik, melempar bola, dan trenggiling kardus, meronce manik-manik, menggambar bebas, menyusun balok, lego, puzzle, kolase menggunakan kertas dan daun kering, memasang kancing baju, serta menggunakan crayon dan pensil untuk mewarna dan menulis nama, mencuci tangan, menggosok gigi, memotong kuku, menaruh sampah pada tempatnya dan merapikan alat makan setelah digunakan. Standar penanganan covid-19 sudah tidak dilaksanakan. Pendidik diharapkan dapat tetap memfasilitasi standar penanganan covid-19 dengan nasihat menggunakan masker saat sedang batuk/pilek, menyediakan hand sanitizer, dan memasang banner standar penanganan covid-19.

Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik menstimulasi aspek kognitif anak melalui kegiatan memasang kancing baju, identifikasi warna bola, memasang kancing baju, menghubungkan sedotan sesuai warna tutup botol, mengklasifikasikan kertas berdasarkan warnanya, sebab akibat menyiram tanaman, bermain kartu angka dan kartu huruf, menghitung lego, berhitung dengan jari, melompat sesuai huruf menggunakan tikar motorik, mewarnai gambar anak laki-laki dan perempuan, kolase gambar baju, membuat bentuk dari balok dan lego, serta kegiatan menggambar bebas. Pendidik belum menstimulasi mencari solusi masalah. Pendidik diharapkan dapat menstimulasi pemecahan masalah misalnya dengan simulasi atau bermain peran.

Komponen 4: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa

Pendidik menstimulasi aspek bahasa anak melalui kegiatan menyimak cerita "Semut dan Lebah", tanya jawab tentang kegiatan yang sedang dilaksanakan, berkomunikasi secara lisan dengan pendidik dan teman, bercerita tentang gambar yang dilihat, menggambar bebas, fasilitasi pojok baca, membuka buku cerita, bermain kartu huruf, melompat sesuai huruf pada tikar motorik, kegiatan kolase dan mengancingkan baju. Pendidik diharapkan dapat tetap mempertahankan dan terus meningkatkan stimulasi dalam aspek bahasa misalnya dengan mengajak anak untuk menirukan huruf menggunakan berbagai media yang tersedia di

lingkungan sekitar.

Komponen 5: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik menstimulasi anak dalam mengendalikan diri melalui kegiatan antri menyiram tanaman, menaruh sepatu dan tas, mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, menyelesaikan tugas yang diberikan dan menyimpan alat makan setelah digunakan, berbagi makanan, menolong merapikan mainan dan bergantian bermain APE luar, hormat bendera, menyanyi lagu Indonesia Raya, membaca syair Pancasila, tepuk Pancasila, menyanyikan lagu Garuda Pancasila, serta menunjukkan foto Presiden dan Wakil Presiden RI, berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa, berhitung menggunakan bahasa Jawa, bahasa Madura, mengenakan pakaian adat saat peringatan Hari Pahlawan. Pendidik belum menstimulasi kerja sama serta mengenalkan lagu dan tari daerah. Pendidik diharapkan dapat meningkatkan stimulasi pada aspek sosial emosional dengan kegiatan, misalnya mengajak anak untuk membuat proyek secara berkelompok, memperdengarkan lagu daerah di pagi hari dan menonton video tari dari berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Komponen 6: Fasilitasi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pendidik telah memfasilitasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan sawah, minizoo dan balai desa, dan kecamatan, tanaman di sekitar sekolah, daun kering, baju dan manik-manik sebagai sumber belajar. Menyediakan berbagai kegiatan main yaitu klasifikasi warna, kolase gambar baju, mewarnai gambar anak laki-laki dan perempuan serta mengancingkan baju, menggambar bebas, menyusun balok dan lego serta memberi kebebasan untuk memilih bahan yang akan digunakan. Pendidik memberikan dukungan (scaffolding) pada saat anak melakukan kegiatan dengan menata alat dan bahan sebelum kegiatan, memberikan dukungan di sepanjang kegiatan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan. Pendidik belum melaksanakan pendekatan saintifik, memberikan inspirasi awal menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain yang terkait dengan konteks lingkungan dan mengandung tiga jenis main. Pendidik diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran dengan kegiatan, seperti mengaitkan pembelajaran dengan penataan main sesuai konteks lingkungan sesuai kekhasan potensi geografis di satuan pendidikan pada kegiatan sehari-hari misalnya, lingkungan pedesaan, pesisir atau industri, serta stimulasi perluasan ide dengan mendampingi kegiatan main anak dan memberikan kalimat terbuka.

Komponen 7: Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Inovatif dan Pengembangan profesional PTK

Satuan pendidikan memfasilitasi layanan belajar yang inovatif dan pengembangan profesional PTK dengan melaksanakan diskusi internal, mengikuti pelatihan PAUD HI, IKM, Orientasi Kepemimpinan dan semua pendidik telah mengikuti kegiatan Diklat Dasar. Satuan pendidikan belum memiliki inovasi model pembelajaran, memanfaatkan media belajar berbasis IT dan menjadi tempat pelatihan/workshop. Satuan pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi layanan inovatif melalui kegiatan misalnya, program pengembangan metode/model pembelajaran sesuai karakteristik satuan pendidikan, menggunakan laptop sebagai media belajar dan menjalin kerja sama dengan lembaga terdekat untuk mengadakan pelatihan secara internal/in house training.

Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan

Satuan pendidikan mengupayakan keamanan anak dan lingkungan dengan melaksanakan SOP kedatangan dan SOP penjemputan, serta memfasilitasi obat-obatan dalam kotak P3K. Safety talk dan emergency drill secara berkala belum dilaksanakan. Satuan pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi keamanan dan lingkungan anak dengan melaksanakan kegiatan misalnya, kampanye keselamatan/safety talk melalui sosialisasi pendidik terhadap keselamatan berlalu lintas dan pencegahan kekerasan pada anak maupun stimulasi praktik penanganan bahaya/emergency drills berupa praktik penanganan luka/P3K yang terprogram dan dilakukan secara berkala dan terdokumentasi.

Komponen 9: Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua terhadap proses pembelajaran dengan membentuk paguyuban, menggunakan whatsapp grup sebagai media komunikasi, terlibat dalam kegiatan kerja bakti, penyajian menu sehat, istighosah dan menjadi MC pada kegiatan akhir tahun. Orangtua belum terlibat menjadi narasumber/guru pendamping di kelas anak. Satuan pendidikan diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan orang tua dan memprogramkan pelibatan orang tua dalam kelas inspirasi untuk mengenalkan keahlian/ profesi yang dimiliki secara terprogram dan berkala, serta mendokumentasikan kegiatan.

Komponen 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan pendidikan mengenalkan dan membiasakan Perilaku Hidup Sehat dengan pemberian makanan sehat, membawa bekal air putih dari rumah, membiasakan mencuci tangan sebelum makan dan melakukan kegiatan senam, bermain bebas di luar kelas dan jalan-jalan di lingkungan sekitar untuk mendapatkan sinar matahari yang cukup. Satuan pendidikan diharapkan dapat terus meningkatkan stimulasi dengan memfasilitasi dan menjaga perilaku hidup sehat baik di rumah maupun di sekolah.